

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bagi Perusahaan terbuka, pernyataan auditor atas laporan keuangan yang mereka publikasikan memiliki pengaruh yang besar khususnya dalam membentuk persepsi stakeholder atas eksistensi perusahaan tersebut. Salah satu stakeholder yang sangat dipengaruhi oleh pernyataan auditor tersebut adalah pemegang saham (investor) dan calon investor. Pendapat auditor dengan kualifikasi wajar tanpa pengecualian akan memberikan persepsi positif bagi para pihak terkait. Sementara itu pendapat lainnya akan memberikan persepsi yang kurang baik.

Secara umum pendapat auditor adalah wajar tanpa pengecualian. Pendapat tersebut dapat dianggap sebagai pendapat yang wajar. Jika auditor mengeluarkan pendapat wajar dengan memberikan catatan atas aspek *going concern* perusahaan, maka hal tersebut akan memberikan suatu masukan yang tidak baik bagi investor.

Ramadhan & Triyanto, (2019) menyebutkan bahwa pemberian catatan atas opini audit yang berkaitan dengan *going concern* oleh auditor bertujuan untuk memeriksa kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Dengan adanya opini dengan penjelasan aspek *going concern* tersebut dapat menjadi wawasan tentang risiko kebangkrutan sehingga dapat membuat investor dapat menekan harga saham akibat dari keraguan terhadap keberlangsungan usaha di masa depan.

*Delisting* menjadi salah satu contoh fenomena yang terjadi dalam *going concern*. Aktivitas *delisting* ini terjadi apabila suatu perusahaan yang terdaftar

memiliki kondisi yang diperkirakan tidak lagi mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dimasa yang akan mendatang. Fenomena delisting ini dapat menjadi salah satu alasan investor dan calon investor tidak menanamkan saham mereka karena adanya kekhawatiran terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Seorang auditor harus memperhatikan berbagai factor dalam memberikan opini audit *going concern*. Salah satu faktor yang terpenting adalah kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh opini audit *going concern*. Selain itu kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat juga menjadi sinyal bagi para investor atau calon investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan yang telah memperoleh opini audit *going concern*.

Kondisi *financial distress* yang dihadapi oleh perusahaan dapat disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah analisis rasio keuangan, di mana penurunan rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio likuiditas dapat menunjukkan tekanan keuangan yang meningkat. Selain itu, kinerja operasional yang menurun, seperti penurunan penjualan atau profitabilitas, pembayaran utang yang terlambat, perubahan manajemen yang dilakukan secara tiba-tiba juga bisa menjadi indikator *financial distress* meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dijadikan sebagai peringatan dalam menangkap tanda-tanda *financial distress* sehingga manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dapat lebih awal mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah kesulitan keuangan tersebut.

Penelitian terdahulu oleh Ardiyanti et al., (2021) dan Gani Damanhuri & Dwiana Putra, (2020) yang menguji hubungan antara *financial distress* dengan opini audit *going concern* dan menunjukkan hubungan yang positif. Berbeda dengan Listantri & Mudjiyanti, (2016), Utami & Abriandi, (2018) dan Iriyanti & Nyale, (2022) mengemukakan bahwa *financial distress* berdampak negatif terhadap opini audit *going concern*.

Variabel lainnya yang dapat mendorong auditor memberikan opini audit *going concern* adalah likuiditas perusahaan. Secara logis, Perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas memiliki kemungkinan untuk mengalami default atau kebangkrutan. Pada aspek *going concern* auditor akan memperhatikan apakah entitas dapat menjaga likuiditas yang memadai dalam jangka waktu yang wajar untuk mendukung keberlangsungan operasionalnya. Hal tersebut akan mendorong kemungkinan auditor mengeluarkan pendapat wajar dengan catatan. Oleh karena itu, likuiditas menjadi salah satu faktor kunci yang dipertimbangkan dalam penilaian opini audit *going concern* karena dapat mencerminkan kemampuan entitas untuk terus beroperasi secara financial dalam jangka waktu yang layak.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Averio, (2020) dan Andini et al., (2021), yang menunjukkan adanya pengaruh likuiditas terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Namun penelitian Damayanty et al., (2022) dan Miraningtyas & Yudowati, (2019) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Disisi lain, penelitian Purnadewi et al., (2022), Surya et al., (2021), Anggraini et al., (2021)

menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Tata kelola perusahaan yang baik dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dalam menghadapi kesulitan keuangan atau pun masalah likuiditas yang terjadi pada suatu perusahaan. Dengan konsep tata kelola perusahaan yang mengacu pada prosedur dan mekanisme yang telah ditetapkan oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemen sehingga akan mengurangi potensi perusahaan dalam mendapatkan opini audit *going concern*. tata kelola perusahaan yang baik merujuk pada praktik-praktik yang memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ketut Memi Wulandari dan Ketut Muliarta, yaitu diantaranya:

1. Penelitian ini akan menguji dampak likuiditas sebagai variabel independen terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 sampai 2022.

Sub-sektor property dan real estate menawarkan peluang investasi jangka panjang yang menarik, namun rentan terhadap fluktuasi inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang. Ini mempengaruhi perilaku pembelian konsumen dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Hal ini dipengaruhi oleh hasil sub sektor property dan real estate tidak dalam kondisi yang kuat atau baik untuk tumbuh yang mana ini akan memungkinkan terjadinya penurunan permintaan sehingga akan

menyebabkan pertumbuhan ekonomi dalam sektor ini tidak bekinerja baik. (<https://investasi.kontan.co.id>). Fenomena ini menjadi sangat penting bagi investor dan calon investor untuk memahami terjadinya *financial distress* dan likuiditas sebelum membuat keputusan dalam melakukan investasi.

Dengan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan variable tambahan yang berjudul **“Pengaruh *Financial Distress* dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Tahun 2019-2022)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diberikan sebelumnya, penulis mengidentifikasi beberapa masalah berikut :

1. Perusahaan yang memiliki tanda-tanda opini audit *going concern* akan cenderung memiliki kondisi keuangan yang buruk.
2. Sebelum melakukan investasi, investor harus mengetahui kondisi perusahaan.
3. Selain meninjau laporan keuangan, auditor harus waspada terhadap segala sesuatu yang dapat membahayakan kelangsungan bisnis.
4. Auditor harus memberikan opini audit *going concern* jika memiliki keraguan.
5. Opini audit *going concern* dapat diatasi oleh tata kelola perusahaan yang baik.

### 1.3 Batasan Masalah

Pencantuman batasan masalah dalam penelitian bertujuan untuk mempertahankan fokus pada subjek penelitian yang dimaksudkan dan mencegah interpretasi yang berbeda yang diakibatkan oleh ruang lingkup yang terlalu luas. Berdasarkan informasi kontekstual yang diberikan dan identifikasi masalah, penulis telah menetapkan parameter berikut untuk masalah yang dihadapi.

1. Faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah *financial distress* dan likuiditas.
2. GCG menjadi variabel moderasi yang diproksi dewan komisaris independen, kepemilikan Institusional dan kepemilikan manajerial.
3. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2019-2022.
4. Objek yang dipakai adalah perusahaan sub-sektor property dan real estate yang terdaftar Di BEI.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

3. Apakah dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
5. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
6. Apakah dewan komisaris independen dapat memoderasi likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
7. Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
8. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* yang dimoderasi oleh kepemilikan instutisional pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* yang di moderasi oleh dewan komisaris independen pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

8. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang pengaruh Financial Distress dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

#### 2. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan bacaan khususnya bagi mahasiswa yang berada di lingkungan Universitas Negeri Medan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 3. Bagi Praktisi

Selain memberikan informasi mengenai kelangsungan bisnis untuk membantu investor membuat keputusan investasi yang tepat, temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kreditur dan investor. Selain itu, penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen organisasi dan sumber informasi referensi bagi mereka ketika menetapkan kebijakan.